

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Beberapa pandangan tentang pendidikan menempatkan pendidikan sebagai sebuah upaya memanusiakan manusia, dalam arti mengembangkan potensi dalam diri individu secara optimal dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial. Pandangan ini mengandung beberapa pengertian, yaitu bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya sadar yang memiliki tujuan, terjadi dalam proses yang panjang dan melibatkan interaksi manusia yang tidak terbatas ruang dan waktu.<sup>2</sup> Seiring pembaruan dan perkembangan zaman, di mana pengetahuan dan ketrampilan yang harus dipelajari bertambah, dan berkembang semakin kompleks, kemudian upaya-upaya pembelajaran tersebut mulai diformalkan dalam bentuk apa yang sekarang dikenal dengan persekolahan. Di mana pun proses pendidikan terjadi, menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai nilai nilai yang hakiki tentang harkat dan martabat kemanusiaan.<sup>3</sup>

Melalui pendidikan, seseorang akan banyak mendapatkan pengalaman. Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, di manapun pendidikan juga bisa di dapatkan. Tetapi, ketika berbicara tentang

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* ( Bandung: Sinar Baru, 1991), 2.

<sup>3</sup> Yoon Bahtiar Iriano, *Kebijakan Pembaruan Pedidikan Konsep, Teori, dan Model* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 1.

pendidikan, pasti yang berada di benak adalah pendidikan di sekolah. Berbicara soal pendidikan, tentunya tidak terlepas dari bagaimana hasil atau output dari pendidikan tersebut. Di dalam era Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk terjadinya pergeseran fungsi sekolah sebagai suatu institusi pendidikan. Pergeseran tersebut mengalami fungsi guru sebagai tenaga pendidikan yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan kasih sayang, serta mengajarkan perilaku yang baik dan sopan tetapi dewasa ini mengalami perubahan akibat perkembangan zaman era global dengan tumbuhnya berbagai macam kebutuhan dan tuntutan kehidupan sekolah mengalami fungsi yang tidak lagi diharapkan dari dunia pendidikan.<sup>4</sup>

Terjadinya kekerasan, pelecehan seksual dan penganiayaan mencoreng nama sekolah dari dunia pendidikan. Ditambah lagi kenakalan remaja yang terjadi belakangan ini membuat beban sekolah semakin berat dan kompleks. Sekolah tidak saja dituntut untuk dapat membekali berbagai macam ilmu pengetahuan yang sangat cepat berkembang, akan tetapi juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian, membentuk moral dan kepribadian, karakter bahkan peserta didik dituntut agar dapat memiliki berbagai macam keahlian yang dibutuhkan untuk memenuhi dunia pekerjaan.

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat* (Jakarta: Prenada Media, 2008), 21.

Hal itu semakin memperparah kondisi karakter dan moral anak. Sebab jika melakukan pelanggaran karakter dan moral sudah dianggap biasa, jelas akan mengantarkan anak pada ambigo nilai dan karakter. Baik di rumah, sekolah, dan masyarakat. Oleh sebab itu, madrasah perlu mengambil langkah strategis untuk memulai menerapkan pendidikan karakter. Kurikulum memiliki kedudukan yang sentral dalam sebuah proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.<sup>5</sup> adanya program pembaruan dalam bidang pendidikan nasional merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan masyarakat dan bangsa Indonesia yang mampu mengembangkan kehidupan demokratis yang mantap dalam memasuki era globalisasi dan informasi sekarang ini.

Dalam proses pendidikan, “kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang kita inginkan”.<sup>6</sup> Sebagai alat penting untuk mencapai tujuan, kurikulum harus bisa relevan terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta kecangihan teknologi.

Kurikulum merupakan “cetak biru” dalam proses pembelajaran yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui kurikulum yang tepat dan relevan, pembelajaran akan mampu

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 3.

<sup>6</sup> Ninik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), 1.

mengantarkan peserta didik kepada tujuan yang hendak dicapai. Tidak hanya sebagai mata pelajaran dan pengalaman belajar, kurikulum juga dipandang sebagai rencana atau program belajar. Untuk pencapaian tujuan pendidikan terdapat dua hal yang tidak terdokumentasikan atau sifatnya tidak tertulis dan hal ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Hal inilah yang di sebut dengan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*).

Perlu kita ketahui bahwa kurikulum memiliki tiga jenis secara konseptual, yaitu kurikulum ideal, kurikulum aktual, dan kurikulum tersembunyi. Namun yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah kurikulum tersembunyi yang sering disebut juga dengan istilah *Hidden Curriculum*. *Hidden curriculum* yang memiliki fungsi sebagai pelengkap dan penunjang dari kurikulum formal.

Keberadaan *hidden curriculum* dirasakan memiliki pengaruh terhadap nilai dan sikap peserta didik yang dirasakan memberikan sumbangsih terhadap tujuan kurikulum formal yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan. Kurikulum tersembunyi berperan penting dalam peningkatan nilai-nilai pendidikan Islam, karena pada dasarnya konsep kurikulum tersembunyi terekspresikan dalam gagasan bahwa sekolah melakukan lebih dari sekedar menyebarkan pengetahuan seperti yang tercantum dalam kurikulum tertulis, tetapi juga mengandung pesan moral yang relevan dengan kenyataan hidup.

Di Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan demokratis yang bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Jadi sekolah sebagai sebuah intitusi dalam mewujudkan fungsi pendidikan nasional bukan hanya tempat dimana siswa mempelajari barbagai mata pelajaran dengan tujuan memperoleh nilai yang baik kemudian lulus dan mendapat ijazah. Namun lebih dari itu. Sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab untuk mewujudkan manusia terdidik yang mempunyai integritas, cerdas, kreatif, inovatif dan dapat bertanggung jawab sebagai individu maupun sebagai warga Negara.

Wina sanjaya menjelaskan “bahwa yang menjadi titik sentral kurikulum pendidikan adalah peserta didik itu sendiri. Perkembangan peserta didik hanya akan di capai apabila dia memperoleh pengalaman belajar melalui semua pelajaran yang disajikan sekolah, baik melalui kurikulum tertulis maupun tidak tertulis”.<sup>8</sup>

Salah satu contoh ril dari kurikulum tersembunyi ketika siswa belajar menyontek di sekolah, belajar tidak jujur dan mahasiswa belajar tindakan korupsi di kampus. Dari contoh tersebut dapat di katakana kultur di sekolah dan kampus, baik dalam komunikasi, interaksi dan cara

---

<sup>7</sup>. Caswita, *The Hidden Curriculum* (Yogyakarta: Leutikoprio, 2013), 59.

<sup>8</sup>. Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat* (Jakarta: Prenada Media, 2008), 27.

menyikapi aturan birokrasi maupun yang lain-lain itulah kurikulum tersembunyi yang membentuk nalar pikir siswa dan mahasiswa. Dalam perspektif ini upaya membangun karakter siswa untuk mereduksi problem social seperti korupsi, ketidakjujuran, pornoaksi dan terorisme lebih didasari oleh kurikulum tersembunyi. Pembelajaran soal korupsi pada siswa tak cukup lewat pemberian pengertian, keburukan, pencegahan melalui kurikulum resmi. Sebab, kurikulum resmi relative lebih menekankan pada aspek kognitif ketimbang afektif. Hendaknya setiap sekolah bisa mengupayakan terlaksananya kurikulum tersembunyi, karena hal ini sangat membantu dalam pembentukan karekter siswa.<sup>9</sup>

Dalam lembaga pendidikan Ma Ma'arif bakung udanawu blitar materi yang ditekankan karakter pembiasaan, keteladanan dan kedisiplinan dan Pengetahuan Agama, karena kunci meraih sukses dimasa depan yaitu dengan ketiga cara tersebut, dan juga pengetahuan agama yang kuat itu salah satu yang di ungkapakan selaku waka kurikulum MA Ma'arif. Membiasakan disiplin suatu yang sangat penting bagi siswa dalam masa pertumbuhan dan mencetak kepribadian siswa, baik sikap maupun akhlaq. Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkain perilaku yang menunjukkan kepatuhan, ketertiban dan ketaatan. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah di harapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Siswa yang disiplin yaitu siswa yang

---

<sup>9</sup> Rohinah M Noor, *The Hidden Curriculum* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 135.

hadir tepat waktu, berperilaku sesuai norma yang berlaku dan taat semua terhadap peraturan yang di buat sekolahan.

Dan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pelajaran yang sangat penting bagi siswa dalam masa pertumbuhan dan mencetak kepribadian siswa. mengingat bahwa kehidupan dan peradaban manusia mengalami banyak perubahan. Dalam merespon fenomena tersebut manusia saling berpacu dalam mengembangkan pendidikan, diantaranya pelajaran yang dikembangkan adalah bidang ilmu alam, ilmu social, ilmu pasti maupun ilmu terapan. Di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, ternyata Pendidikan Agama Islam di sekolah kurang diminati oleh peserta didik. Akibatnya, peranan dan aktifitas Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai pemberi rasa spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan.<sup>10</sup>

Memang pada kenyataannya adalah setelah ditelusuri pendidikan agama menghadapi beberapa kendala antara lain, waktu yang disediakan hanya terbatas dengan muatan materi yang begitu padat dan memang penting. Dengan kata lain tuntutan yang harus dicapai oleh pendidikan agama harus merubah, membina watak, karakteristik, dan kepribadian siswa, tidak seimbang dengan alokasi waktu yang diberikan. Sebenarnya memang tidak adil menimpakan tanggung jawab atas munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan kepada Pendidikan Agama

---

<sup>10</sup> Mokhammad Samsu, “Mengkaji Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Dander dan SMAN 1 Bojonegoro”, *JOIES*, vol, 13 no, 02 (Desember ,2016), 380.

Islam, dikarenakan pendidikan islam bukanlah satu-satunya faktor yang menimbulkan keterpurukannya moral siswa, yang pada kenyataannya pelaksanaan pendidikan agama islam masih memiliki kelemahan yang harus disempurnakan. Diantara kelemahannya adalah pelajaran yang fokus pada pengetahuan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap serta pembiasaan, dan juga lemahnya guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Banyak kendala lainnya ketika Proses pembelajaran di kelas, banyak guru menganggap siswa hanya sebagai wadah kosong yang harus diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan dan informasi apapun yang dikehendaki oleh pengajar, tidak memperhatikan perasaan dan emosi siswa serta kesiapan mereka untuk belajar. Pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan memaksa juga dapat menimbulkan suasana yang tidak nyaman bagi peserta didik. Sedangkan pembelajaran efektif bisa terlaksana apabila siswa dalam kondisi menyenangkan.<sup>12</sup> Dikarenakan banyak kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka diperlukanlah suatu terobosan untuk memperkuat pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan jalan yang dipilih oleh lembaga Ma Ma'arif bakung udanawu blitar ini adalah dengan menerapkan *hidden curriculum* sebagai penunjang materi dalam meningkatkan nilai karakter religus siswa.

---

<sup>11</sup> Suparta, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tingkat SMP di Kabupaten Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung", *Jurnal Pendidikan Islam, TAPIS* vol, 14 no, 01 (April, 2015), 90-92.

<sup>12</sup> Ibid., 14.



Madrasah Aliyah Ma'arif bakung udanawu blitar merupakan sebuah sekolah yang memiliki budaya religi yang cukup kental. Setiap pagi, sebelum masuk pelajaran siswa terlebih Berdoa dan melantunkan Asmaul Husna setelah itu aktif di pelajaran, para siswa juga diajak melaksanakan Sholat Dhuha, sholat dhuhur berjamaah. Selain itu, masih banyak kegiatan yang bernilai religi antara lain Dzikir, Tilawah, Tahfidz Al-Quran, Istighosah, Tahlil, Ngaji Kitab Kuning dll. Melalui kegiatan tersebut besar harapan siswa dapat mempraktekkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.

Untuk membekali siswanya lembaga ini memadukan pendidikan Agama, Pendidikan Umum, Teknologi dan Bahasa. Di bawah naungan Lembaga Yayasan Ma'arif sudah menyiapkan pondok (Mahad) untuk para siswanya untuk tinggal di asrama sehingga lebih terkontrol dari segi pembinaan Akhlaq, Mental, Keilmuan Skill, dan Pelaksanaan Ubudiyah. Dengan perkembangan madrasah di segala aspek baik sarana dan prasarana, jumlah siswa maupun guru dan karyawan yang sesuai dengan bidangnya, Dan ini di dukung dengan fasilitas semua ruangan kelas telah menggunakan media Lcd proyektor sehingga proses pembelajaran akan lebih cepet, terarah dan lebih menarik, hal ini merupakan upaya Ma Ma'arif Bakung memberikan pelayanan pendidikan maksimal.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *hidden curriculum* dianggap sangat penting karena berhubungan langsung dengan kegiatan dan rutinitas siswa sehari-hari. Pendidikan akhlak itu dimulai

dengan latihan-latihan agar mudah diterima oleh siswa dan kelak akan menjadi karakter yang mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya. Kepribadian baik, sopan santun, sifat-sifat religius, dan berkarakter, harapannya bisa diterapkan, baik di lingkungan sekolah lebih-lebih di lingkungan masyarakat.

Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang “PENERAPAN *HIDDEN CURRICULUM* DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA DI MA MA’RIF BAKUNG UDANAWU BLITAR”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka dapat dirumuskan fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana tahap tahap penanaman nilai-nilai religius melalui *hidden curriculum* di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar ?
2. Bagaimana stragtegi penanaman nilai-nilai religius melalui *hidden curriculum* di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar ?
3. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai religius melalui *hidden curriculum* di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tahap tahap penanaman nilai-nilai religius melalui *hidden curriculum* di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar

2. Untuk mengetahui strategi penanaman nilai-nilai religius melalui *hidden curriculum* di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar
3. Untuk mengetahui Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai religius melalui *hidden curriculum* di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang *hidden curriculum* dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa.
  - b. Sebagai khasanah tambahan keilmuan di bidang pendidikan agama Islam, khususnya tentang *hidden curriculum* dalam meningkatkan nilai-nilai religius siswa.
2. Secara praktis
  - a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk meningkatkan nilai-nilai religius siswa serta menjadi bahan evaluasi bagi penerapan *hidden curriculum* bermuatan agama di MA MA'ARIF Bakung Udanawu Blitar.
  - b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta bahan pengambilan kebijakan bagi kepala sekolah dan guru dalam pengembangan pelaksanaan *hidden curriculum*, khususnya dalam meningkatkan nilai-nilai religiusitas siswa. Hal ini penting

sebagai kontribusi untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam kepada siswa yang bersifat kontinuitas sehingga siswa tidak sampai melakukan kesalahan yang fatal yang akan merugikan masa depan dan cita-citanya.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pendidikan Islam. Adapun tujuannya untuk meningkatkan akhlak siswa baik di sekolah maupun di saat berada di lingkungan masyarakat.

## **E. Telaah Pustaka**

Dalam penelusuran penelitian terdahulu, terdapat beberapa judul yang relevan dengan *hidden curriculum* adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang di tulis oleh Ofi Rofi'ah, mahasiswa jurusan pendidikan agama islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul” skripsi ini meneliti bentuk-bentuk kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang ada di MAN Wonokromo Bantul serta nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat di kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) adapun bentuk kurikulum di MAN Wonokromo Bantul di antaranya yaitu : pembacaan ayat suci al-qur'an, sholawat nabi, asmaul husna, doa sebelum belajar dan lainnya. Sedangkan nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat di dalam

kurikulum tersembunyi di MAN Wonokromo Bantul di golongan menjadi tiga dimensi yaitu dimensi spiritual, dimensi budaya dan social dan dimensi kecerdasan.<sup>13</sup>

2. Skripsi yang di tulis oleh Nurriya Shofa, mahasiswa jurusan pendidikan agama islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2011 dengan judul “Model Penerapan *Hidden Curikulum* Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak”. Skripsi ini memaparkan tentang model *hidden kurikulum* yang di terapkan pembelajaran aqidah akhlaq. Diantara metode yang diterapkan untuk pengembangan *hidden kurikulum* dalam pembelajaran aqidah akhlaq, yaitu pendidik menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Peserta didik biasanya mempunyai kecenderungan untuk meniru. Maka dari itu, pendidik harus memberi contoh yang baik untuk peserta didik. Di antara model pengembangan *hidden kurikulum* dalam pembelajaran aqidah akhlaq yaitu dengan menggunakan model terintegrasi semua bidang study, maka semua pendidik adalah pengajar nilai-nilai ahklaq tanpa terkecuali.<sup>14</sup>

3. Skripsi yang di tulis oleh Hikmah, mahasiswa jurusan KI-menejemen pendidikan, fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatuallah Jakarta Tahun 2010 dengan judul “*Pelaksanaan Hidden Curriculum Di Madrasah Aliyah Pembangunan*

---

<sup>13</sup> Ofi Rofi'ah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curikulum*) di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul", (IAIN Surakarta, Sukoharjo), 2013.

<sup>14</sup> Nurriya shofia, "Model Penerapan *Hidden Curikulum* Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak", (IAIN Walingso, Semarang), 2011.

*UIN Syarif Hidayatuallah jakarta*". Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan *hidden curriculum* di Madrasah Aliyah pembangunan UIN Syarif Hidayatuallah Jakarta. *hidden curriculum* yang di terapkan di madrasah aliyah pembangunan UIN Syarif Hidayatuallah Jakarta terdapat dalam kegiatan intrakurikulel dan ekstrakurikuler yang di kembangkan dalam progam pembiasaan. Kegiatan tersebut di lakukan sebelum pembelajaran di mulai sebagai pembinaan ahklaq, karena *hidden curriculum* di madrasah aliyah pembangunan UIN Syarif Hidayatuallah Jakarta lebih menekankan pada pembinaan ahklaq dan pembiasaan beribadah. *hidden curriculum* yang dilaksanakan Madrasah Aliyah pembangunan UIN Syarif Hidayatuallah Jakarta diantaranya pembacaan ayat suci al-qur'an, sholat dhuha, buda membaca buku, sholawat nabi, asmaul husna, doa sebelum belajar dan lainnya.<sup>15</sup>

Dari keseluruhan penelitian di atas, penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya antara hasil-hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini lebih menitik beratkan pada pengaruh pelaksanaan *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu perbedaannya lain dengan penelitian-penelitian di atas lokasi dan subjek penelitian. Adapun lokasi penelitian saya di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dan subjek penelitiannya adalah semua siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Adapun persamaannya dengan penelitian-penelitian

---

<sup>15</sup> Hikmah, "*Pelaksanaan hidden curriculum di madrasah aliyah pembangunan UIN Syarif Hidayatuallah jakarta*", (UIN Syarif Hidayatuallah, Jakarta), 2010.

terdahulu yang di lakukan oleh Ofi Rofiah, Hikmah Nurriya Shofa sama –sama melakukan penelitian kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*).

Penelitian ini di harapkan mampu menjadi penyempurna bagi penelitian-penelitian lainya yang serupa. Sehingga dapat memperkaya perbendaharaan dunia pendidikan dan mampu menambah wawasan bagi pembacanya.